

**Menejemen Organisasi Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah
(Fokus Solusi Terhadap Problematik Pengelolaan Bimbingan dan Konseling
di Sekolah)**

Ahmad Hanafi¹

hanafizempal@gmail.com

Abstrak

Menejeman adalah aktivitas mengatur kegiatan organisasi layanan bimbingan dan konseling dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling yang ditetapkan sebagai rumusan target pencapaian. Kegiatan merencanakan mengorganisasi, melaksanakan program adalah rangkaian aktivitas dalam mengatur kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Implementasi menejemen dalam kegiatan organisasi bimbingan dan konseling meliputi aktivitas pengaturan dengan merangkai pada konsep kegiatan 1) *Planning*, 2) *Organization*, 3) *Actuating*, 4) *Controlling* 5) *Evaluating*. Kegiatan menejemen sering sekali dijumpai sebagai problematik yang muncul dalam dunia menejemen bimbingan dan konseling. Seperti perencanaan program yang tidak matang, kurangnya aktivitas layanan yang tepat sasaran. Program yang tidak berlandaskan pada assessment, kegiatan evaluasi supervise yang tidak dilakukan. Problematic ini dapat di tela'ah dan dijumpai dalam kegiatan pengelolaan bimbingan dan konseling disekolah. Sehingga perlunya suatu konsepsi menejemen sebagai langkah konkrit untuk dapat menciptakan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan.

Kata Kunci: Menejemen, Organisasi Layanan, Bimbingan, Konseling.

Abstract

Management is the activity of organizing the activities of the guidance and counseling service organization in order to achieve the guidance and counseling goals those objectives of achievement targets determined. The activities planned to organize, implement the program are activities in organizing the activities of guidance and counseling services. Implementation of management in organizational activities guidance and counseling includes regulatory activities by compiling the concept of activity 1) *Planning*, 2) *Organization*, 3) *Actuating*, 4) *Controlling* 5) *Evaluating*. Management activities are often encountered as problems in management guidance and counseling. Such as inadequate program planning, lack of targeted service activities. Programs that are not based on assessment, supervision evaluation activities that are not carried out. This problem can be analyzed and found in the activities of management guidance and counseling at school. So that need a management conception as a concrete step to be able to create a program of independent guidance and counseling services.

Keywords: Management, Service Organization, Guidance, Counseling
Pendahuluan

¹ Pascasarjana Universitas Negeri Malang

Dewasa ini bimbingan dan konseling dipandang sebagai sebuah pendekatan keilmuan yang memiliki peran sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Bukan karena semata-mata semakin berkembangnya ilmu bimbingan dan konseling dibelahan dunia dan semakin meningkatnya prospek kerja yang menjanjikan, tapi karena praktik ilmu dari bimbingan dan konseling yang bersentuhan langsung dengan dimensi kemanusiaan, realita sosial. Namun terkadang sebagai langkah mendasar menginternalisasi ilmu pada ruang praktik kinerja membutuhkan menejerial pengelolaan untuk mempermudah melaksanakan, mengembangkan menjadi ruang praktis kinerja terprogram yang lebih elastis dan menyentuh terhadap kehidupan, khususnya terhadap pendidikan dalam hal ini adalah pendidikan sekolah.

Bimbingan dan konseling sebagai upaya sadar dalam membimbing dan memberi bantuan kepada setiap individu agar dapat dengan mudah mengembangkan potensi dan menyelesaikan problem yang sedang dihadapi oleh masyarakat sekolah. Pelayanan pemberian bantuan diberikan mengikuti terhadap perkembangan kebutuhan tertentu. Maka menjadi penting untuk mengetahui bagaimana pengelolaan manajemen bimbingan dan konseling dapat dikembangkan. Visi misi sekolah sebagai tujuan integra yang menjadi keinginan bersama yang ingin di capai dalam penerapan bimbingan dan konseling membutuhkan system kerangka yang komprehensif untuk dapat memudahkan diterapkannya manajemen sebagai langkah pelaksanaan. seperti apakah bimbingan seharusnya diberikan, kepada siapa bimbingan itu diberikan dan dapat diselenggarakan dimana bimbingan dan konseling itu seharusnya. guna menjawab pertanyaan dasar inilah layanan bimbingan dan konseling membutuhkan pengelolaan untuk dapat mempermudah menyelenggarakan.

Bertolak pada realitas tersebut dapat di diasumsikan secara sederhana manajemen bimbingan erat kaitannya dengan pengelolaan layanan BK untuk efektifitas layanan terprogram. Oleh sebab itu layanan bimbingan konseling yang termenejerial secara baik dan efektif sangatlah penting. Karena ia akan menentukan terhadap tingkat keberhasilan layanan itu diberikan.

Namun, terkadang kondisi dilapangan tidak seiring dengan harapan. Banyak sekali kondisi-kondisi dalam lembaga pendidikan yang masih saja terjadi

kekacauan dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling disekolah. Seperti yang pernah ditemukan dalam observasi oleh penulis disalah satu SMA di sumenep pada tahun 2013. Bahwa dalam pengelolaan layanan di lembaga pendidikan banyak mengalami kekurangan karena beberapa faktor. Pertama faktor profesionalitas sumber daya manusia SDM yang kurang memadai, Merasa kebingungan dengan cara dan model penerapan layanan. Kedua factor perubahan system atau perubahan kurikulum yang begitu cepat mengalami perubahan sehingga pada aspek menejerial keorganisasiaan layanan BK menjadi sedikit terhambat dikarenakan terjadi ketidakseimbangan antara sistem dan pengelolaan.

Dari uraian diatas penting kiranya dalam makalah ini untuk dijelaskan mengenai menejerial pengelolaan BK sebagai kegiatan terprogram di dalam lembaga pendidikan sekolah.

Pembahasan

Pada ruang lingkup dunia pendidikan misalnya dengan adanya Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menunjukkan bahwa keberadaan BK mendapat tempat di negara kita. Dengan pola yang deikenal Bimbingan dan Konseling Komprehensif, sebagaimana diisyaratkan dalam Pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa: “*Komponen layanan Bimbingan dan Konseling memiliki 4 (empat) program yang mencakup: (a) layanan dasar; (b) layanan peminatan dan perencanaan individual; (c) layanan responsif; dan (d) layanan dukungan sistem*”.

Bertolak pada pasal diatas pada hakikatnya bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya guru bimbingan dan konseling (konselor) membantu peserta didik (konseli) melalui berbagai kegiatan dan dan layanan agar konseli dapat menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan tujuan-tujuan hidupnya yang sehat sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.

Menurut Yusuf LN (2009) Bimbingan dan Konseling Komprehensif adalah pendekatan komprehensif terhadap dasar, penyampaian layanan, manajemen, dan pertanggung-jawaban program bimbingan dan konseling. Model

program BK Komprehensif merupakan model kerangka kerja yang mengatur mekanisme kerja konselor dan timnya dalam merancang, mengkoordinir, melaksanakan, mengelola, dan mengevaluasi program BK untuk kesuksesan siswa.

Pengujian, perbaikan, dan implementasi dari Model Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif, yang juga dikenal sebagai model Missouri, dimulai pada 1971 dibawah arahan Norman Gysbers dan sejawatnya di University of Missouri-Columbia. Mayoritas dari 24 program bimbingan yang diidentifikasi oleh Sink dan MacDonald (1998) diadaptasi dari struktur model ini. Gysbers dan Henderson (2000) menggambarkan suatu skema organisasional dengan prosedur dan sistem yang didefinisikan dengan baik

Mengeksplorasi hakikat Program BK komprehensif berarti menelusuri beberapa pertanyaan berikut ini. *Pertama*, bagaimana hubungan program Bimbingan dengan sistem pendidikan di lembaga pendidikan tertentu? *Kedua*, bagaimana pengelolaan (manajemen) program BK agar sifat komprehensif-sistemik program BK nampak? *Ketiga*, siapa saja yang terlibat dalam program BK dan apa saja keterlibatan mereka? *Keempat*, apa saja hasil dan dampak yang diharapkan dari program BK komprehensif?.

Empat pertanyaan mendasar mengenai program BK merupakan ukuran dari keefektifan manajemen dan pengelolaan BK di sekolah. Keterlibatan semua masyarakat sekolah dengan menjadikan mitra kerja menjadi factor pendukung terhadap kesuksesan pelaksanaan BK di sekolah. Guru mata pelajaran menjadi sangat penting diakui sebagai mitra efektif untuk mengembangkan perkembangan belajar siswa. Namun system kerja yang harus dibangun perlu untuk diterjadikan adalah bermula dari kegiatan terprogram yang dilakukan dengan sadar oleh BK sekolah itu sendiri. Sehingga semua element sekolah akan dengan sadar pula untuk turut membantu terhadap program BK dalam mencapai tujuan.

Menejemen

Menejemen dapat diartikan sebagai kegiatan mengatur, merencanakan dan melaksanakan kegiatan tertentu dalam suatu institusi, lembaga organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kegiatan menejemen diopratori oleh pimpinan

sebagai penggerak aktivitas, pengatur dan pelaku strategis. Kegiatan organisatoris terencana dalam ruang lingkup peran dan tanggung jawan organisasi.

Menejemen sebagai sebuah kegiatan pencapaian tujuan melalui pelaksanaan fungsi tertentu. Suatu program layanan bimbingan dan konseling tidak mungkin akan tercipta, terselenggara dan tercapai bila tidak memiliki suatu sistem manajemen yang bermutu (dilakukan secara jelas, sistematis dan terarah). Stoner (1981) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian manajemen sebagai berikut: *"management is the process of planning, organizing, leading and controlling the efforts of organizing members and using all over organization resources to achieve stated organizational goals"*. Manajemen dapat dikatakan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan seluruh anggota organisasi (kelompok) dan pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Prinsip dan fungsi menejemen dalam konsep yang dikemukakan oleh George R. Terry dikenal dengan POAC (planning, organizing, actuating, controlling)

Planning yaitu menentukan pekerjaan harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Organizing* mencakup membagi kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. membagi tugas kepada meneger untuk pengelompokan dan menetapkan wewenang dalam unit organisasi. *Organizing* melahirkan peeranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia untuk bekerja sama. *Actuating* disebut juga sebagai aksi nyata langkah kongkrit gerakan aksi mencakup kegiatan terstruktur *controlling* mencakup mengontrol melihat apakah kegiatan yang dilakukakn sesuai dengan rencana.

Menejemen sebagai suatu kegiatan atau sebagai suatu system dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dapat diinternalisasikan di perbagai bidang. Termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling .maka dalam kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling menejemen memiliki peranan sangat penting. Lebih-lebih layanan bimbingan dan konseling di lembaga

pendidikan sekolah. Sebagai upaya mendesain program sampai pada melaksanakan program layanan BK pada aspek implementasi.

Implementasi Layanan BK dalam Bingkai Kerangka Menejemen

a) *Planning*

Perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penentuan strategis, kebijaksanaan, proyeksi, program, prosedur, metode, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.²

Implementasi perencanaan (planning) dalam bimbingan dan konseling yaitu terimplementasi pada kegiatan menyusun program yang baik, merencanakan program layanan bimbingan yang tersistem dan berkelanjutan. Dalam hal ini meliputi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program dalam proses penyusunan merupakan wujud dari menejemen merencanakan layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur.

Tohirin menjelaskan bahwa secara umum program bimbingan dan konseling merupakan suatu rancangan atau rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Rancangan dan rencana kegiatan tersebut tersusun secara sistematis.

b) *Organizing*

Yaitu pengorganisasian, penentuan sumber sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi; perancangan sebuah kelompok yang dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan. penugasan tanggung jawab tertentu dan pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.³

Dalam hal ini layanan Bimbingan dan konseling yang dikendalikan oleh guru BK melakukan kolaborasi dalam pemberian

² Hani Handoko T, 2003, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. hlm.23

³ Terry, George R. (2006) *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa J. Smith DFM. Jakarta, Bumi Aksara, hlm. 17

layanan. Kolaborasi dengan pihak-pihak yang dapat diajak bekerja sama dalam membantu mensukseskan program layanan. Semisal guru mata pelajaran dan masyarakat sekolah. Dapat pula berkolaborasi dengan masyarakat eksternal, lembaga eksternal antar profesi yang dapat pula membantu dalam suksesi program layanan.

c) *Actuating*

Pengarahan (aktuating) disebut juga *gerakan aksi* mencakup kegiatan yang dilakukan seorang menejer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Sesudah rencana dibuat organisasi dibentuk dan disusun personalia langkah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus dilakukan.

Tohirin menjelaskan pengarahan sangat diperlukan dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling. Pengarahan dan kepemimpinan diperlukan agar aktivitas pelayanan bimbingan dan konseling terarah pada pencapaian pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan⁴

Tugas selanjutnya dalam konteks *actuating* ini adalah melaksanakan segala perencanaan pada bentuk nyata atau aksi nyata dengan melibatkan semua komponen dalam implementasinya, serta mempergunakan fasilitas dan sarana untuk mendukung efektivitas layanan yang sedang dilakukan secara terprogram. Sejalan dengan pelaksanaan aksi nyata atau implementasi program pengarahan dan masukan dalam proses implemtasi menjadi bagian penting yang harus dicapai. Inilah sebabnya kenapa dalam aksi nyata perlu untuk bekerja sama dengan semua pihak. Seperti yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa sesuai dengan prinsip bimbingan dan konseling berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan layanan, kerja sama anatara guru BK/ konselor dengan personal sekolah lainnya, seperti kerja sama dengan

⁴ Tohirin,2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: rajawali press. Hlm. 275.

pimpinan sekolah koordinasi dengan guru wali, guru mata pelajaran dan juga orang tua siswa⁵

d) Controlling

Pengawasan (controlling) adalah penemuan dan penerapan peralatan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan ditetapkan. Pengawasan merupakan kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan dievaluasi dan penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik⁶

Pengawasan dalam layanan bimbingan dan konseling penting untuk dilakukan langkah pengawasan untuk dapat mengetahui tingkat ketercapaian sebuah layanan dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan. Pengawasan ini bisa dilakukan oleh pemangku kebijakan dan *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam keberlangsungan pemberian layanan. Membangun kerjasama sampai pada pengawasan dimaksudkan untuk bersama-sama mengawal layanan BK untuk tujuan bersama suksesi layanan bimbingan.

Dengan demikian konsepsi manajemen sebagai kerangka bingkai layanan BK dalam sebuah institusi dapat kiranya ketika dikolaborasikan dengan layanan dapat merumuskan sebuah setting layanan bimbingan dan konseling yang komprehensif. Sebab layanan bimbingan dan konseling pada ruang lingkup kinerja membutuhkan pengaturan manajemen untuk melahirkan layanan yang berbasis program.

Aspek-Aspek Manajemen Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Menurut Juntika Nurihsan (2005) aspek aspek manajemen program layanan bimbingan dan konseling adalah:

⁵ Prayitno, dkk. 1997. *SERI Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Dirjen Dikti. Hlm: 29

⁶ *Op.Cit*: Terry, George R. 2006: hlm: 17-18

a. Perencanaan Program dan Pengaturan Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

1. Adapun manfaat dilakukannya perencanaan program secara matang yaitu: Adanya kejelasan arah pelaksanaan program bimbingan.
2. Adanya kemudahan mengontrol dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan bimbingan yang dilakukan.
3. Terlaksananya program kegiatan bimbingan secara lancar, efisien dan efektif.

b. Pengorganisasian Bimbingan dan Konseling

Dalam SK Menpan No. 84/1993 ditegaskan bahwa tugas pokok Guru Bimbingan dan Konseling adalah "menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis hasil pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya" (*Pasal 4*). Unsur-unsur utama yang terdapat di dalam tugas pokok Guru.

Pembimbing meliputi:

Bidang-bidang bimbingan;

1. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling;
2. Jenis-jenis kegiatan pendukung bimbingan dan konseling;
3. Tahapan pelaksanaan program bimbingan dan konseling;
4. Jumlah siswa yang menjadi tanggung jawab Guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh pelayanan (minimal 150 orang siswa).

c. Pelaksanaan program kegiatan bimbingan dan konseling

Dalam pelaksanaan Program, masing-masing personel sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi (a) Kepala Sekolah, (b) Wakil Kepala Sekolah, (c) Koordinator Bimbingan dan Konseling, (d) Guru Bimbingan dan Konseling, (e) Tenaga Administrasi, (f) Guru Mata Pelajaran, dan (g) Wali Kelas, mempunyai tanggung jawab serta peran masing-masing

d. Pemanfaatan Fasilitas Pendukung Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Sarana yang diperlukan untuk penunjang pelayanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut.

1. Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes.
2. Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data.
3. Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan.
4. Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blanko laporan kegiatan, blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, dan agenda sura
5. Mekanisme Kerja Pengadministrasian Kegiatan Bimbingan dan Konseling

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat berjalan secara teratur dan mencapai tujuan maka diperlukan adanya administrasi yang baik, teratur dan mantap. Sebab tanpa administrasi yang baik, teratur dan mantap maka proses pelaksanaan layanan bimbingan akan tidak mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan administrasi yang baik, teratur dan mantap setiap personel bimbingan bimbingan mengetahui posisinya masing-masing, baik itu berupa tugas, tanggung jawab maupun wewenang. Dengan memahami, mengetahui dan melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang dibebankan kepada masing-masing personel bimbingan, maka terciptalah suatu mekanisme kerja yang mantap

- e. Pengarahan, Supervisi dan Penilaian Kegiatan Bimbingan dan Konseling
 1. Pengarahan

Hatch dan Steffle 1961 (Juntika Nurihsan, 2005) mengemukakan pengarahan itu sebagai berikut. *It is that phase of administration concerned with the coordination, control, and stimulation of others. It is sometimes thought of as a process and identified as that phase in which commands are given, or in which others are authorized to act or stimulated to act without command/Ini adalah fase administrasi terkait dengan koordinasi, kontrol, dan stimulasi lain. Hal ini kadang-kadang*

dianggap sebagai suatu proses dan diidentifikasi sebagai fase yang di mana perintah yang diberikan, atau di mana orang lain yang berwenang untuk bertindak atau dirangsang untuk bertindak tanpa perintah. Pendapat ini mengemukakan pengarahannya sebagai suatu fase administratif yang mencakup koordinasi, kontrol, dan stimulasi terhadap yang lain. Di satu pihak, hal itu adakalanya dipikirkan sebagai suatu proses dan merupakan suatu fase pemberian komando, dan pada sisi lain merupakan wewenang dalam bertindak atau stimulasi dalam bertindak tanpa komando.

2. Evaluasi dan Supervisi Kegiatan Bimbingan

Cronbach (1980) mendefinisikan evaluasi sebagai pengujian secara sistematis suatu kejadian atau kegiatan tertentu dan dampak yang ditimbulkan oleh suatu program atau kegiatan yang bersifat sementara. Istilah program itu sendiri diartikan sebagai rencana kegiatan yang dibuat untuk menyediakan pelayanan sosial. Sementara itu, Hadley dan Mitchel (1995) dan Rossi (1989) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu evaluasi sebagai suatu aplikasi sistematis dari prosedur penelitian untuk menilai pembuatan konsep, perancangan, pengimpelentasian, dan manfaat suatu program. definisi lain dikemukakan oleh Patton (1986) yang menyatakan bahwa evaluasi program memiliki 4 unsur sebagai berikut : 1) Pengumpulan informasi secara sistematis, 2) dilakukan dalam ruang lingkup dari suatu program yang hendak dievaluasi, 3) digunakan untuk sasaran tertentu, 4) dengan banyak kegunaan (tujuan).⁷ Dengan kata lain, Patton mengungkapkan bahwa evaluasi merupakan aktivitas pengumpulan informasi secara sistematis dalam ruang lingkup topik yang spesifik, dengan sasaran tertentu berdasarkan keinginan (harapan) dari pihak-pihak yang bekepentingan (Stake holder)

Supervisi merupakan salah satu tahap penting dalam manajemen program bimbingan. Berbagai pendapat telah dikemukakan berkenaan dengan supervise ini. Stephen Robbins (1978) mengemukakan:

⁷ Cronbach, Lee J. (1980). *Toward Refrom of Program Evaluation*. San Fransisco: Jossey Bass Inc

"Supervision is traditionally used to refer to the activity of immediately directing the activities of subordinates/Pengawasan secara tradisional digunakan untuk merujuk pada aktivitas segera mengarahkan kegiatan bawahan".

Menurut Arhtur Jones (1970) supervisi itu mencakup dua bentuk kegiatan yaitu:

- a. Sebagai kontrol kualitas yang direncanakan untuk memelihara, menyelenggarakan, dan menentang perubahan, serta
- b. Mengadakan perubahan, penataran, dan mengadakan perubahan perilaku.⁸

3. Penilaian Program Layanan Bimbingan

Penilaian kegiatan bimbingan di sekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan.

Ada dua macam kegiatan penilaian program kegiatan bimbingan, yaitu penilain proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektrfan layanan bimbingan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dilihatdari hasilnya

Penutup

Berdasarkan paparan diatas tersebut dapatlah diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam menejerial pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang konprehensif terprogram melalui penerapan fungsi menejemen yaitu bisa menggunakan kerangka kierja menejemen yang dieknal dengan POAC (planning, organizing, actuating dan controling). Harapannya adalah menggandeng elemen masyarakat sekolah dalam melaksanakan kegiatan terprogram untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Utuk mengukur ketercapaian perlu juga untuk

⁸ *Ibid.* hlm: 34

melakukan kegiatan evaluasi dan akuntabilitas. Kegiatan evaluasi dalam rangka sebagai perbaikan kegiatan untuk menempuh ketercapaian sasaran program. Sekaligus laporan akuntabilitas sebagai upaya pengukuran kegiatan yg telah dikerjakan pada setiap program direncanakan dan dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling di dalam lembaga pendidikan

Daftar Pustaka

- Cronbach, Lee J. (1980). *Toward Refrom of Program Evaluation*. San Fransisco: Jossey Bass Inc
- Gysbers, Norman C. 2003. *Comprehensive Guidance and Counseling Programs: The Evolution of Accountability*. St. Louis, MO : ACES/ASCA School Counseling Research Summit on June 28–29
- Hani Handoko T, 2003, *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Prayitno, dkk. 1997. *SERI Pemandu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah Buku II Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Dirjen Dikti
- Stoner, James A. (1987). *Management*, London: Prentice-Hall International Inc.
- Saifoel Bachrie. 2013. *Pengembangan Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis ICT*. *Jurnal bimbingan dan konseling*, vol. II no 1
- Terry, George R. (2006) *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Alih bahasa J. Smith DFM. Jakarta, Bumi Aksara
- Tohirin, 2011, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: rajawali press.
- Yusuf LN, S.. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizki Press